BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti akan berusaha menjelaskan hasil temuan peneliti dengan beberapa data yang berhasil dikumpulkan baik dari hasil observasi, wawancara, maupun data dokumentasi. peneliti akan mendeskripsikan data-data hasil temuan tersebut dan diperkuat dengan teori-teori yang ada. Deskripsi tersebut diharapkan dapat menjelaskan tentang keadaan objek penelitian dan kemudian menjadi jawaban atas fokus masalah penelitian dalam membentuk karakter anggota pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri. Data-data yang diperoleh akan dibahas dan dijelaskan dalam bab ini dengan harapan dapat mempermudah dalam menentukan jawaban dari fokus penelitian.

Pendidikan karakter pada dasarnya berpijak dari karakter dasar manusia, yang bersumber dari nilai moral universitas (bersifat absolut) yang bersumber dari agama yang juga disebut sebagai *the golden rule.* Pendidikan karakter dapat memiliki tujuan yang pasti, apabila berpijak dari nilai-nilai karakter dasar tersebut. Menurut para ahli psikolog, beberapa nilai karakter dasar tersebut adalah; cinta kepada Allah dan ciptaan-Nya (alam dan isinya), tanggung jawab, jujur, hormat dan santun, kasih sayang, peduli, dan kerjasama, percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai, cinta persatuan. Penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah harus berpijak kepada nilai-nilai karakter dasar, yang

selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau lebih tinggi (yang bersifat tidak absolut atau bersifat relatif) sesuai dengan kebutuhan, kondisi, dan lingkungan sekolah itu sendiri.[1]

Menurut Scerenko, karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental dari seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Karakter dipengaruhi oleh hereditas. Perilaku seorang anak sering kali tidak jauh dari perilaku ayah ibunya. Dalam bahasa Jawa dikenal dengan istilah "kacang ora ninggal lanjaran" (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempat melilit dan menjalar). Faktor lingkungan juga berpengaruh, baik lingkungan sosial dan alam.[2] Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat suatu keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

A. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Membentuk Karakter Jujur Anggota Pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri

Sesuai dengan tujuannya dalam mengaktualisasikan aqidah asas, IPNU IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Ke empat sifat IPNU IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU IPPNU adalah pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-

[1] Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hal. 74

[2] Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 42

nilai Nahdliyah. Kedua, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang Ukhuwah Islamiyyah. Ketiga, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Keempat, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.[3]

Hal ini, sesuai dengan tujuan dibentuknya organisasi IPNU IPPNU sebagai organisasi ekstra sekolah di Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih untuk pembinaan akhlak kepada siswa-siswinya. Mengingat di era globalisasi saat ini, tengah terjadi krisis multidimensional dalam segala aspek kehidupan ditengah-tengah masyarakat utamanya pada kalangan pelajar.

Keadaan demikian mendorong organisasi IPNU IPPNU PK Raudlatut Thalabah Ngadiluwih mengadakan beberapa kegiatan guna untuk membentuk karakter jujur pada anggotanya, yang bertujuan agar dalam diri seluruh anggota pengurus komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Ngadiluwih mampu bertindak sebagai kader yang jujur baik dilingkungan sekolah maupun di masyarakat dan khususnya di dalam lingkup organisasi IPNU IPPNU PK Raudlatut Thalabah Ngadiluwih sendiri. Karakter jujur sangat penting tertanam dalam diri seorang pelajar, sebab karakter jujur menjadikan seseorang lebih bertaqwa kepada Allah SWT.

[3] PD/ PRT, *Materi Kongres XIII*, (Jakarta: PP Nasional, 2000), hal. 16-17

Uraian diatas sesuai dengan pengertian karakter jujur yang dipaparkan oleh M. Mahbubi dalam bukunya:

> Karakter jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan,tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.[4]

Demikian halnya untuk merealisasikan pembentukan karakter jujur anggota pelajar pengurus komisariat, IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Ngadiluwih mengadakan beberapa kegiatan diantaranya seperti orientasi pengurus, MAKESTA, rapat mingguan, rapat bulanan, dan rapat tahunan. Tanpa disadari kegiatan-kegiatan tersebut juga menciptakan sebuah lingkungan yang bagus dalam pembentukan karakter jujur anggota pengurus komisariat. Lingkungan yang tak disadari ini, adalah lingkungan dimana bergaulnya bukan pergaulan yang marak seperti sekarang pergaulan bebas dan lain sebagainya. Sebaliknya yang dibuat ini adalah lingkungan yang dapat membantu dalam pembentukan karakter jujur pada anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih.

Uraian diatas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Haiyik Muqorrobin dalam skripsinya:

> Dalam membuat lingkungan yang bagus untuk pembentukan remaja sangatlah berperan dalam pembentukan kepribadian remaja, maka dari itu kepribadian terbentuk dari tiga faktor yaitu: pembawaan, lingkungan dan citrah diri.[5]

---

[4] M. Mahbubi, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter,* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), hal. 44-48

[5] Haiyik Muqorrobin, *Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringinrejo Kab. Kediri",* (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hal. 80

Melalui kegiatan-kegiatan yang ada di dalam organisasi IPNU IPPNU anggota pengurus komisariat mendapatkan fasilitas dalam pembentukan karakter jujur anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih.

Disinilah peran nyata IPNU IPPNU sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah.[6]

Uraian diatas sesuai dengan pengertian fasilitator yang dipaparkan oleh Edi Suharto dalam bukunya:

> Fasilitator merupakan peran yang berkaitan dengan pemberian motivasi, kesempatan, dan dukungan bagi masyarakat. Beberapa tugas berkaitan dengan peran ini antara lain menjadi model, melakukan mediasi dan negosiasi, memberi dukungan, membangun konsensus bersama, serta melakukan pengorganisasian dan pemanfaatan sumber.[7]

Peran organisasi IPNU IPPNU sebagai fasilitator dalam membentuk karakter jujur pelajar dengan melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya. Dimana, kegiatan-kegiatan yang ada di IPNU IPPNU di *cover* sebagai wadah dalam pembentukan karakter jujur pelajar. Hal ini terlihat ketika para pelajar mengikuti kegiatan-kegiatan di IPNU IPPNU, mereka benar-benar dikader dan dididik untuk menjadi kader yang memiliki karakter jujur dan bisa dipercaya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan Edi Suharto, Yayasan

---

[6] Rofik Kamilun, et. All., *Buku Saku IPNU IPPNU Provinsi Jawa Tengah,* (Semarang: Adi Offset, 2011), hal. 31

[7] Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat,* (Bandung: Reflika Aditama, 2009), hal. 95

Pendidikan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dalam memberikan fasilitas pembinaan akhlak terhadap siswa siswinya dengan membentuk sebuah organisasi ektra sekolah yaitu PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah. PK IPNU IPPNU adalah sebuah organisasi ekstra sekolah yang beraqiyasi pada Nahdlatul Ulama An Nahdliyah.

Dalam prakteknya, peran organisasi IPNU IPPNU sebagai fasilitator dalam membentuk karakter jujur anggota pengurus komisariat PK Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dengan memberikan beberapa fasilitas kegiatan seperti orientasi pengurus, MAKESTA, rapat harian, rapat bulanan dan rapat tahunan. Setelah pengurus komisariat Raudlatut Thalabah dilantik, mereka akan diperkenalkan apa itu yang dinamakan dengan IPNU IPPNU atau istilah lain ta'aruf IPNU IPPNU melalui kegiatan orientasi pengurus. Dimana dalam kegiatan ini seluruh pengurus komisariat akan diperkenalkan dengan tujuan dari organisasi IPNU IPPNU yang ada di Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah.

Setelah kegiatan orientasi pengurus dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan paling dasar yaitu MAKESTA. Seluruh anggota pengurus komisariat wajib mengikuti pelatihan ini, sebab pelatihan ini merupakan pelatihan paling dasar di IPNU IPPNU sebagai pemula anggota pengurus komisariat. Untuk kegiatan lain seperti rapat mingguan, rapat bulanan, rapat tahunan menyesuaikan dengan kebijakan PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah dalam memimpin dan mengendalikan roda organisasi agar tetap berjalan. Dengan adanya beberapa fasilitas kegiatan di IPNU IPPNU secara

tidak langsung dapat membentuk karakter jujur anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat, sekolah dan utamanya di dalam organisasi sendiri.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni skripsi dengan judul "Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek"[8] skripsi ini ditulis oleh Ahmad Ma'ruf (2019) peran organisasi IPNU IPPNU sebagai fasilitator dalam mengembangkan karakter religius pelajar dapat melalui berbagai hal terutama kegiatan-kegiatan yang bersifat religius seperti MAKESTA, turba (turun bawah), ziaroh maqom, pengajian kitab kuning, peringatan Isra' Mi'roj, majlis dzikir Al Khidmah, penggalangan dana korban bencana alam, serta doa bersama dan sholawat akbar menyambut Ujian Nasional.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa peran organisasi IPNU IPPNU sebagai fasilitator dalam membentuk karakter jujur anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih melalui kegiatan-kegiatan yang ada didalamnya seperti; orientasi pengurus, MAKESTA, rapat mingguan, rapat bulanan, dan rapat tahunan. Sehingga, anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah secara tidak langsung mendapatkan pendidikan dan pengkaderan melalui kegiatan-

[8] Ahmad Ma'ruf, "*Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek*", SKRIPSI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

kegiatan yang ada di IPNU IPPNU untuk pembentukan karakter jujur pada diri anggota pengurus komisariat sendiri.

B. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Membentuk Karakter Toleransi Anggota Pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri

Pada kegiatan-kegiatan yang diadakan IPNU IPPNU untuk membentuk karakter toleransi anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih harus sesuai dengan fungsi IPNU IPPNU itu sendiri yakni sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam *Ahlussunnah Wal Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Selain itu, juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah *Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah,* dan *Wathoniyah*

Sekarang ini yang kita ketahui salah satu penyakit moral bangsa ini adalah kenakalan remaja yang semakin hari semakin mewabah dimana-mana. Menurunnya akhlak dan moralitas pelajar ditandai dengan semakin meningkatnya tindakan kekerasan dan kriminal seperti tawuran antar pelajar, pergaulan dan seks bebas serta tindak asusila lainnya, semua berkembang

menjadi fenomena sosial yang meresahkan. Dari waktu ke waktu jumlah pelaku dikalangan pelajar terus mengalami peningkatan.

Kondisi demikianlah yang membangkitkan IPNU IPPNU untuk menanamkan karakter toleransi pada anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih. Mengingat, bahwa IPNU IPPNU PK Raudlatut Thalabah Ngadiluwih merupakan kader-kader penerus perjuangan NU di tingkat sekolah formal.

Dengan pembentukan karakter toleransi pada anggota pelajar pengurus komisariat diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian karakter toleransi yang dipaparkan oleh Soerjono Soekanto dalam bukunya:

> Karakter toleransi merupakan suatu sikap perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui.[9]

Dengan pengadaan kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU seperti; rutinan, rapat anggota, rapat evaluasi, dan pelatihan dirigen yang mana dalam kegiatan ini diisi dengan materi-materi yang dapat membentuk karakter toleransi anggota pengurus komisariat serta disampaikan oleh pemateri yang cukup memiliki pengaruh terhadap PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah

[9] Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Royandi, 2000), hal. 518

Ngadiluwih. Pemateri yang cukup berpengaruh terhadap PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Ngadiluwih yang dimaksud adalah pembina PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, PAC IPNU IPPNU Kec. Ngadiluwih dan dzuriah-dzuriah sesepuh NU Ngadiluwih yang dianggap sebagai *Modeling* atau suri tauladan terhadap anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dalam membentuk karakter toleransi pengurus komisariat.

Uraian diatas sesuai dengan teori *Modeling* atau suri tauladan yang dipaparkan oleh Alwisol dalam bukunya:

> Teknik *Modeling* bukan sekedar menirukan atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi modeling juga melibatkan penambahan dan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menggenalisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.[10]

Pembentukan karakter toleransi pada anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih, tidak hanya dipengaruhi adanya peran IPNU IPPNU sebagai *Modeling* atau suri tauladan saja, tetapi juga sebagai motivator. Dari pemaparan di atas tentang peran organisasi IPNU IPPNU sebagai *Modeling* atau suri tauladan dalam pembentukan karakter toleransi anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih, diperkuat dengan yang dipaparkan oleh Haiyik Muqorrobin dalam skripsinya:

> Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam penanaman nilai-nilai kepribadian keagamaan pada anak, antara lain: metode keteladanan, metode kebiasaan, metode nasihat, metode pengawasan, dan metode hukuman.[11]

---

[10] Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi,* (Malang: UMM Press, 2009), hal. 292

[11] Haiyik Muqorrobin, *Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringinrejo Kab. Kediri,...* hal. 79

Pemberian materi dari pemateri yang disampaikan kepada anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah dapat menumbuhkan motivasi anggota Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih untuk bersikap toleransi baik kepada antar sesama anggota maupun lingkungan sekitar.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian motivator yang dipaparkan oleh Elly Manizar dalam bukunya:

> Motivator adalah orang (perangsang) yang menyebabkan motivasi orang lain untuk melaksanakan sesuatu, pendorong, penggerak.[12]

Peran organisasi IPNU IPPNU sebagai *Modeling* dan Motivator dalam membentuk karakter toleransi anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih melalui pemberian materi-materi dan wejangan yang diberikan oleh pembina PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, PAC IPNU IPPNU Kec. Ngadiluwih dan dzuriah-dzuriah sesepuh NU Ngadiluwih. Sesuai dengan teori Alwisol dan Elly Manizar, kegiatan-kegiatan IPNU IPPNU PK Raudlatut Thalabah Ngadiluwih yang diisi oleh pemateri-pemateri yang didatangkan dari pembina, PAC IPNU IPPNU Ngadiluwih dan dzuriah-dzuriah sesepuh NU memberikan suri tauladan yang positif tersendiri, sehingga mampu memunculkan motivasi anggota pengurus komisariat untuk menanamkan karakter toleransi pada diri tiap anggota masing-masing.

Dalam prakteknya, peran organisasi IPNU IPPNU sebagai *Modeling* dan Motivator dalam membentuk karakter toleransi anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dilakukan dengan beberapa

---

[12] Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib Vol. 1, No 2. Desember 2015, hal. 178

kegiatan diantaranya seperti rutinan, rapat anggota, rapat evaluasi, dan pelatihan dirigen. Setiap kegiatan yang dilakukan PK Raudlatut Thalabah di isi oleh pemateri yang didatangkan seperti pembina PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, PAC IPNU IPPNU Ngadiluwih dan sesepuh NU. Pemberian materi, nasehat-nasehat, dan wejangan dari pemateri yang disesuaikan dengan usia pelajar sekolah menjadi model atau suri tauladan tersendiri bagi pengurus komisariat IPNU IPPNU sehingga mampu memunculkan motivasi positif bagi anggota pengurus komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Ngadiluwih untuk menanamkan karakter toleransi pada diri anggota masing-masing.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni skripsi dengan judul "Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringinrejo Kab. Kediri"[13] skripsi ini ditulis oleh Haiyik Muqorrobin (2019) nilai-nilai dalam pembentukan kepribadian remaja, anggota atau kader-kader IPNU dan IPPNU di PAC Kec. Ringinrejo dilakukan dengan dibina dan dididik untuk memperbaiki akhlak mereka, dan dibina untuk menjadi remaja yang aktif dan kompeten dibidang masing-masing untuk meningkatkan kekreativitasan anggota atau kader-kader IPNU dan IPPNU di PAC Kec. Ringinrejo ketika mereka siap terjun langsung di masyarakat dan berguna dalam lingkungan masyarakat masing-masing.

---

[13] Haiyik Muqorrobin, *Peran Organisasi IPNU dan IPPNU dalam Pembentukan Kepribadian Remaja di PAC Kec. Ringinrejo Kab. Kediri*, SKRIPSI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa peran Organisasi IPNU IPPNU sebagai *Modeling* atau suri tauladan dan Motivator dalam membentuk karakter toleransi anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dilakukan melalui kegiatan yang diadakan oleh PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah seperti; rutinan, rapat anggota, rapat evaluasi, dan pelatihan dirigen dengan diisi materi-materi yang sesuai dengan nilai-nilai *Ahlusunnah Wal Jamaah* yang disampaikan oleh pembina PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, PAC IPNU IPPNU Kec. Ngadiluwih dan dzuriah-dzuriah sesepuh NU Ngadiluwih. Wibawa dari para pemateri menjadi suri tauladan untuk menumbuhkan karakter toleransi dan materi-materi yang disampaikan kepada anggota pengurus komisariat juga menumbuhkan motivasi tersendiri dalam pembentukan karakter toleransi anggota pelajar pengurus komisariat IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Ngadiluwih.

C. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU IPPNU) dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Anggota Pelajar Pengurus Komisariat Raudlatut Thalabah Kec. Ngadiluwih Kab. Kediri

Dalam peranya IPNU dan IPPNU adalah untuk meneruskan perjuangan Ulama-ulama Nahdlatul Ulaman (NU). Dan Tujuan Nahdlatul Ulama sendiri adalah berlakunya ajaran Islam yang menganut faham *Ahlusunnah wal jamaah* dan menurut salah satu dari Madzhab Empat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan demi kemaslahatan dan

kesejahteraan umat. Selain itu juga untuk mencetak kader-kader yang memiliki aqlak yang mulia. Oleh karenanya IPNU IPPNU mempunyai tujuan terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berbudaya, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham *Ahlusunnah wal Jamaah* yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.[14]

Melihat realita pada saat ini mayoritas orang tua mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan pelajar. Adapun aspek moral dan etis sebagai basis pembentukan karakter dan budaya bangsa semakin terpinggirkan. Berbanding terbalik dengan tujuan kurikulum pendidikan sekarang yang memiliki tujuan membentuk karakter yang lebih baik, hal ini menyebabkan melemahnya perilaku tanggung jawab pada diri pelajar saat ini.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian karakter tanggung jawab yang dipaparkan oleh M. Mahbubi dalam bukunya:

> Karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannnya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan YME.[15]

IPNU IPPNU PK Raudlatut Thalabah Ngadiluwih berinisiatif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat pelatihan untuk membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih. Dengan melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat

---

[14] Kongres XVIII Jawa tengah, hal. 35

[15] M. Mahbubi, *Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter...*, hal. 44-48

pelatihan seperti LDK, TM, dan kepanitiaan acara PHBI karakter tanggung jawab anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dapat terbentuk.

Uraian di atas sesuai dengan yang dipaparkan oleh Imroatus Sholikhah dalam skripsinya:

> Dibuatnya kegiatan-kegiatan dalam IPNU IPPNU merupakan upaya terencana dari organisasi IPNU IPPNU untuk para remaja dalam mengenal, peduli, menginternalisasi nilai-nilai religius, toleransi, disiplin, tanggung jawab sehingga remaja dapat berperilaku sebagai insan kamil untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di organisasi melalui kegiatan-kegiatan pembentukan karakter.[16]

Salah satu peran IPNU IPPNU dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih adalah sebagai *educator*, karena dalam perannya sebagai *educator* tersebut dapat memberikan pendidikan atau pengajaran dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pengurus komisariat yaitu melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada didalamnya seperti; LDK, TM, dan panitia acara PHBI. Dimana dalam kegiatan-kegiatan pelatihan tersebut diisi oleh pemateri dari PAC IPNU IPPNU Ngadiluwih.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian *educator* yang dipaparkan oleh Hamirul yang dikutip dari Mulyasa dalam bukunya:

> Kepala sekolah sebagai *educator* yaitu kepala sekolah bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, siswa, mengikuti perkembangan iptek, dan memberi teladan yang baik. Seperti untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif diperlukan kerjasama atau hubungan yang harmonis antara seluruh warga sekolah dan tidak hanya

---

[16] Imroatus Sholikhah, *Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek,* (Tulungagung: IAIN Tulungagung), hal. 142

> menjadi tanggung jawab kepala sekolah semata. Oleh karena itu upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja sebagai *educator,* khususnya dalam peningkatan kinerja sebagai *educator,* khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik adalah mengikutsertakan guru-guru dalam pendidikan lanjutan dengan cara mendorong para guru untuk memulai kreatif dan berprestasi.[17]

Peran organisasi IPNU IPPNU dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih tidak hanya sebagai *educator* saja, akan tetapi juga berperan sebagai *leadership.* Dengan adanya peran IPNU IPPNU sebagai *leadership* merupakan fator pendorong yang dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dari IPNU IPPNU dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada didalamya, seperti; LDK, TM, dan panitia acara PHBI. Karena kepemimpinan adalah kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Uraian diatas sesuai dengan pengertian *leadership* yang dipaparkan Hamirul yang dikutip dari Mulyasa dalam bukunya:

> Kepala sekolah sebagai *Leader* yaitu kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang mendorong sekolah dapat mewujudkan visi, misi dan tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakn secara terencana dan bertahap. karena itu kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi orang lain agar mau bekerja untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus mampu mempengaruhi dan menggerakkan sumber daya sekolah dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar,

[17] Hamirul, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Edukator Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Negeri I Muara Bungo,* Efektor, Volume 6 Issue 1, 2019, hal. 54

> keuangan, pelayanan siswa, hubungan sekolah dengan masyarakat, penciptaan iklim sekolah, dan sebagainya.[18]

Peran organisasi IPNU IPPNU sebagai *educator* dan *leadership* dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dilakukan dengan melalui pelatihan-pelatihan yang ada di IPNU IPPNU seperti LDK, TM, panitia acara PHBI. Didalam pelatihan-pelatihan tersebut pengurus komisariat benar-benar dididik dan dibina untuk menjadi kader yang memiliki karakter tanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan.

Dalam prakteknya, PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah Ngadiluwih dalam membentuk karakter tanggung jawab pengurus komisariat melalui pelatihan seperti LDK, TM, panitia acara PHBI yang di isi langsung oleh *trainer* siaga dari PAC IPNU IPPNU Kec. Ngadiluwih. Pelatihan-pelatihan yang diadakan berfungsi sebagai *edukator* atau pendidikan untuk anggota pengurus komisariat dalam membentuk karakter tanggung jawab, dari sebuah pendidikan yang diberikan para *trainer* secara tidak langsung juga dapat menumbuhkan ke *leadership* an atau jiwa kepemimpinan seseorang sehingga dapat membentuk karakter tanggung jawab pada diri anggota pengurus komisariat. Ketika pelatihan dan acara berlangsung setiap anggota pengurus komisariat harus datang tepat waktu dan harus dapat menyelesaikan tugas yang diberikan *trainer* dan atasan dengan tepat dan benar.

Hasil penelitian ini relevan dan mendukung penelitian terdahulu yakni skripsi dengan judul “Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Organisasi

---

[18] *Ibid.*, hal. 55

IPNU IPPNU di Kecamatan Gandungsari Kabupaten Trenggalek”[19] skripsi ini ditulis oleh Imroatus Sholikhah (2019) dalam penanaman nilai karakter religius pengurus IPNU IPPNU Kecamatan Gandungsari tidak hanya menanamkan nilai religius saja, namum mereka juga menanamkan rasa peduli, tanggung jawab, solidaritas, toleransi, sosial, dan kepemimpinan.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data penelitian diatas dapat dikatakan bahwa peran organisasi IPNU IPPNU sebagai *educator* dan *leadership* dalam membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan pelatihan yang ada didalamnya seperti; LDK, TM, dan panitia acara PHBI dengan materi-materi yang disesuaikan dengan pemahaman *Ahlusunnah Wal Jamaah* tentunya diisi oleh pemateri-pemateri seperti pembina PK IPNU IPPNU Raudlatut Thalabah, PAC IPNU IPPNU Kec. Ngadiluwih dan dzurizh-dzuriah sesepuh NU untuk membentuk karakter tanggung jawab anggota pelajar pengurus komisariat Raudlatut Thalabah Ngadiluwih. Tidak hanya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan saja untuk membentuk karakter tanggung jawab anggota pengurus komisariat, tetapi untuk pengimplementasian dari pelatihan yang dilaksanakan tersebut pengurus komisariat diminta untuk menjadi panitia PHBI oleh Yayasan Pendidikan Raudlatut Thalabah Ngadiluwih, dari acara inilah karakter tanggung jawab pengurus komisariat benar-benar terasah dan dilatih untuk menjadi seorang *leadership* dalam memanajemen sebuah acara.

---

[19] Imroatus Sholikhah, *Penanaman Nilai Karakter Religius dalam Organisasi IPNU IPPNU di Kecamatan Gandungsari Kabupaten Trenggalek*, SKRIPSI, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019).